

Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Adaptif Berbasis Student Centered Learning Untuk Mengoptimalkan Prestasi dan Karakter Disiplin Siswa di SD N Adiarsa Barat IV Karawang

Nia Karnia*

Universitas Singaperbangsa Karawang

email: nia.karnia@fai.unsika.ac.id

Fadli Rais

Institut Agama Islam Rakeyan Santang

email: fadlirais97@gmail.com

Fany Nurwasi

Universitas Singaperbangsa Karawang

email: 2210631110023@student.unsika.ac.id

Giska Ayundiya

Universitas Singaperbangsa Karawang

email: 2210631110026@student.unsika.ac.id

Muhammad Faisal

Universitas Singaperbangsa Karawang

email: 2210631110162@student.unsika.ac.id

Article History:

Received: 20 December 2025

Revised: 31 May 2026

Accepted: 24 May 2026

Published: 30 June 2026

*Correspondence Address:

nia.karnia@fai.unsika.ac.id

Keywords: Adaptive Classroom

Management, Student Centered Learning,

Academic Achievement, Discipline

Character.



Copyright © 2026 Nia Karnia

DOI : 10.32332/riayah.v1i1.12446

Abstract

This study aims to explore teachers' strategies in adaptive classroom management based on Student Centered Learning (SCL) to optimize student academic achievement and discipline character at SDN Adiarsa Barat IV Karawang. Effective classroom management is one of the key factors in creating a conducive learning environment; however, challenges such as declining academic performance and low student discipline are still encountered. This study employs a qualitative descriptive method with data collection techniques comprising participatory observation, in-depth interviews, and documentation. Research subjects are the Islamic Religious Education (PAI) teacher and third-grade students of SDN Adiarsa Barat IV. The findings reveal that the teacher implements an adaptive classroom management strategy encompassing: (1) structured lesson planning based on teaching modules, (2) co-constructed classroom rules as the foundation of discipline, (3) active learning through lectures, discussions, question-and-answer sessions, mind mapping, and ice breaking activities, and (4) reflection and evaluation through group work and student worksheets (LKPD). The SCL strategies applied result in a conducive learning environment, increased student motivation and engagement, and the formation of discipline character. Supporting factors include the teacher's communication

competence, students' intrinsic motivation, and adequate learning facilities. This study recommends strengthening SCL-based classroom management training for teachers as a continuous effort to improve the quality of learning at the elementary school level.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan individu yang berkualitas, berakarakter, dan mampu berkontribusi bagi masyarakat. Dalam konteks pendidikan formal di tingkat sekolah dasar, kualitas proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif dan adaptif. Pengelolaan kelas bukan sekadar persoalan menjaga ketertiban, melainkan merupakan seperangkat strategi profesional yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi siswa, dan mengoptimalkan pencapaian hasil belajar.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter dan akhlak mulia siswa. Melalui pembelajaran PAI, siswa diharapkan tidak hanya menguasai pengetahuan keagamaan, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada sesama. Namun, keberhasilan pembelajaran PAI sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola dinamika kelas yang beragam, termasuk perbedaan kemampuan, minat, dan perilaku siswa.

Guru berperan sebagai perancang, organisator, motivator, dan supervisor dalam proses pembelajaran. Sebagai perancang, guru bertanggung jawab menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur dan berpusat pada kebutuhan siswa. Sebagai organisator, guru mengatur lingkungan kelas agar mendukung terjadinya interaksi belajar yang produktif. Sebagai motivator, guru memberikan dorongan kepada siswa melalui apresiasi dan umpan balik positif. Sebagai supervisor, guru memantau proses belajar dan memberikan intervensi tepat waktu ketika diperlukan.¹

Paradigma Student Centered Learning (SCL) atau pembelajaran yang berpusat pada siswa telah menjadi pendekatan dominan dalam pendidikan modern. SCL menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses konstruksi pengetahuan, mendorong kemandirian belajar, dan menempatkan guru sebagai fasilitator alih-alih sebagai sumber tunggal informasi.² Dalam konteks pengelolaan kelas, SCL mengharuskan guru untuk mengadaptasi strategi, metode, dan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Fenomena yang ditemukan melalui observasi awal di SDN Adiarsa Barat IV Karawang menunjukkan adanya tantangan dalam pengelolaan kelas, yang berdampak pada penurunan prestasi belajar dan lemahnya karakter disiplin siswa. Beberapa siswa teridentifikasi tidak memperhatikan pelajaran, sering berbicara di luar konteks materi, dan cenderung mengganggu konsentrasi teman sebayanya. Kondisi ini mengindikasikan perlunya strategi pengelolaan kelas yang lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika kelas yang nyata.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif berkorelasi positif dengan peningkatan motivasi, keterlibatan, dan prestasi akademik siswa.³ Namun, kajian yang secara spesifik menghubungkan pengelolaan kelas adaptif berbasis SCL dengan optimalisasi prestasi dan karakter disiplin siswa di sekolah dasar masih terbatas, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menyajikan deskripsi mendalam mengenai strategi yang diterapkan guru PAI di SDN Adiarsa Barat IV Karawang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan makna dan konsep pengelolaan kelas adaptif berbasis SCL; (2) menganalisis implementasi strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru PAI; (3) mengidentifikasi dampak pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar dan karakter disiplin siswa; serta (4) memetakan faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan pemangku kepentingan pendidikan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di tingkat sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami fenomena sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks, yang disajikan dengan kata-kata, dan dilakukan dalam lingkungan alamiah.⁴ Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap secara mendalam strategi guru dalam pengelolaan kelas sebagaimana yang terjadi secara alami dalam konteks pembelajaran sehari-hari di SDN Adiarsa Barat IV Karawang.

Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas III SDN Adiarsa Barat IV, yaitu Ibu Fita, serta siswa kelas III sebagai informan pendukung. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling dengan pertimbangan bahwa guru tersebut merupakan pelaksana langsung strategi pengelolaan kelas yang menjadi fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tiga metode utama. Pertama, observasi partisipatif yang dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan fokus pada dinamika pengelolaan kelas, interaksi guru-siswa, penggunaan metode pembelajaran, dan kondisi lingkungan belajar. Kedua, wawancara mendalam (in-depth interview) dilakukan kepada guru PAI untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai strategi, persepsi, dan refleksi guru terhadap pengelolaan kelas yang dilakukannya. Ketiga, dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan dokumen perencanaan pembelajaran (Modul Ajar/RPP) digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan.

Analisis data mengacu pada model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang mencakup tiga alur kegiatan yang berlangsung secara simultan, yaitu: (1) kondensasi data, yakni proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah dari catatan lapangan;

(2) penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks analitik; serta (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi secara bertahap berdasarkan kecukupan bukti empiris.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Pengelolaan Kelas Adaptif Berbasis Student Centered Learning

Pengelolaan kelas merupakan konsep multidimensional yang tidak sekadar berkaitan dengan tata tertib ruang belajar. Secara etimologis, pengelolaan kelas berasal dari dua kata, yaitu "pengelolaan" (management) yang berarti mengarahkan atau mengkoordinasikan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan, dan "kelas" yang merujuk pada kelompok siswa yang belajar bersama dalam satu satuan waktu dan tempat tertentu.⁶ Dengan demikian, pengelolaan kelas dapat dimaknai sebagai serangkaian tindakan terencana yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal bagi terjadinya proses belajar yang efektif.

Pengelolaan kelas yang adaptif mengandung pengertian bahwa strategi yang diterapkan guru bersifat fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan, karakteristik, dan dinamika siswa yang berubah-ubah. Guru tidak menggunakan satu formula tetap, melainkan terus menyesuaikan pendekatan berdasarkan konteks nyata yang dihadapi di kelas. Adaptivitas ini mencerminkan profesionalisme guru dalam merespons keberagaman siswa, perbedaan gaya belajar, serta situasi-situasi tak terduga yang muncul selama proses pembelajaran.

Student Centered Learning (SCL) sebagai basis pengelolaan kelas menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (teacher centered), SCL mendorong siswa untuk mengeksplorasi, menemukan, mendiskusikan, dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri maupun kolaboratif.⁷ Dalam kerangka SCL, guru berfungsi sebagai fasilitator yang merancang pengalaman belajar bermakna, bukan semata-mata sebagai transmitter informasi.

Tujuan pokok pengelolaan kelas adaptif berbasis SCL mencakup dua dimensi, yaitu: (1) dimensi akademik, yaitu menciptakan lingkungan yang memungkinkan setiap siswa belajar secara optimal dan mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan; dan (2) dimensi karakter, yaitu membangun kebiasaan-kebiasaan positif seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat melalui konsistensi penerapan aturan dan norma kelas yang disepakati bersama.⁸

Implementasi Pengelolaan Kelas Adaptif Berbasis Student Centered Learning

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi pengelolaan kelas adaptif yang dilakukan oleh guru PAI di SDN Adiarsa Barat IV mencakup tujuh tahapan yang sistematis dan saling berkaitan.

1) Perencanaan Pembelajaran

Sebelum memasuki ruang kelas, guru menyusun Modul Ajar/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara terstruktur yang memuat tujuan pembelajaran, aktivitas pembukaan, kegiatan inti, evaluasi, dan penutup. Perencanaan yang matang merupakan prasyarat bagi terselenggaranya pembelajaran yang efektif dan terarah.⁹ Modul ajar yang disusun mencakup tujuan pembelajaran dalam tiga ranah, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor, yang berfungsi sebagai indikator dalam merancang instrumen evaluasi.

2) Pembukaan yang Membangun Kesiapan Belajar

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kondisi siswa, dan memimpin doa bersama. Prosedur pembukaan ini berfungsi ganda: secara akademis membangun kesiapan belajar (learning readiness), dan secara karakter menanamkan nilai religius serta kebiasaan memulai aktivitas dengan doa. Absensi dilakukan secara tertib sebagai bagian dari pengelolaan administratif kelas dan pembiasaan tanggung jawab kehadiran.

3) Penetapan dan Penegasan Tata Tertib Kelas

Salah satu strategi kunci yang diterapkan guru adalah menetapkan tata tertib kelas secara partisipatif, yakni dengan melibatkan siswa dalam proses penyepakatan aturan. Pendekatan ini selaras dengan prinsip SCL yang menekankan keterlibatan aktif siswa sebagai pihak yang bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri.¹⁰ Tata tertib yang disepakati mencakup: (a) larangan berbicara di luar konteks materi, (b) keharusan hadir tepat waktu, (c) larangan menggunakan perangkat elektronik pribadi selama KBM, (d) larangan makan dan minum selama proses belajar, (e) kewajiban meminta izin untuk kebutuhan di luar kelas, dan (f) kewajiban berpakaian sopan dan rapi. Guru secara konsisten mengingatkan tata tertib di setiap awal pertemuan sebagai upaya pembiasaan dan internalisasi nilai disiplin.

4) Ulasan Materi Sebelumnya (Review)

Sebelum memasuki materi inti, guru melakukan review singkat terhadap materi pertemuan sebelumnya melalui teknik tanya jawab. Strategi ini tidak hanya berfungsi sebagai aktivasi pengetahuan awal (prior knowledge activation), tetapi juga mendorong siswa untuk mengungkapkan pendapat, melatih keberanian berbicara, dan mengaitkan skema pengetahuan lama dengan konsep baru yang akan dipelajari.¹¹

5) Kegiatan Inti: Pembelajaran Aktif dan Multimodal

Kegiatan inti pembelajaran dirancang secara multimodal untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Pada saat observasi, guru menyampaikan materi PAI tentang "Dzikir dan Doa" menggunakan kombinasi metode ceramah interaktif, mind mapping di papan tulis, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab. Guru juga menyelipkan ice breaking di tengah sesi untuk menjaga fokus dan antusiasme siswa.¹² Penggunaan metode yang bervariasi ini mencerminkan implementasi SCL yang autentik, di mana guru tidak bergantung pada satu metode tunggal, melainkan secara adaptif memilih strategi yang paling sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi kelas.

6) Refleksi dan Evaluasi Pembelajaran

Setelah penyampaian materi, guru melakukan kegiatan refleksi dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok diminta mengidentifikasi poin-poin utama dari materi yang telah dipelajari dan mempresentasikannya kepada seluruh kelas. Kegiatan ini mengaktifkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi siswa.¹³ Selanjutnya, guru menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai instrumen evaluasi formatif untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran secara individual.

7) Penutupan yang Terstruktur dan Apresiatif

Guru menutup pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman materi, memberikan informasi tentang topik pertemuan berikutnya, dan mengakhiri dengan apresiasi verbal kepada seluruh siswa atas partisipasi mereka. Penutupan yang terstruktur dan apresiatif berfungsi memperkuat ingatan jangka panjang terhadap materi yang dipelajari sekaligus membangun iklim kelas yang positif dan memotivasi.¹⁴

Dampak Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar dan Karakter Disiplin Siswa

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas adaptif berbasis SCL yang diterapkan guru PAI di SDN Adiarsa Barat IV memberikan dampak yang signifikan dalam empat aspek.

Pertama, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Kecakapan guru dalam mengelola interaksi kelas, menjaga alur pembelajaran, dan merespons dinamika siswa secara adaptif berhasil menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, dan mendukung proses belajar. Kondisi ini sejalan dengan proposisi bahwa guru yang efektif dalam pengelolaan kelas mampu membangun hubungan positif dan rasa saling menghormati antaranggota kelas.¹⁵

Kedua, meningkatnya motivasi dan keterlibatan siswa. Penerapan SCL mendorong siswa untuk aktif bertanya, berpendapat, dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Guru senantiasa memberikan umpan balik positif dan apresiasi atas kontribusi siswa, yang berfungsi sebagai penguatan motivasional (motivational reinforcement). Siswa yang merasa dihargai cenderung lebih bersemangat dan terlibat aktif dalam pembelajaran.¹⁶

Ketiga, meningkatnya potensi akademik. Siswa yang belajar dalam lingkungan yang terkelola dengan baik dan dibekali strategi pembelajaran yang beragam menunjukkan kecenderungan untuk lebih mudah memahami materi, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mencapai nilai yang lebih tinggi. Efisiensi waktu belajar yang dihasilkan dari pengelolaan kelas yang terstruktur memungkinkan guru memaksimalkan kesempatan belajar bagi seluruh siswa secara merata.¹⁷

Keempat, terbentuknya karakter disiplin siswa. Strategi guru dalam menetapkan tata tertib secara partisipatif dan menerapkan konsekuensi yang konsisten berdampak pada pembentukan karakter disiplin siswa. Hal ini selaras dengan teori behaviorisme yang menyatakan bahwa pemberian reinforcement positif (pujian, apresiasi) dan negative reinforcement (peringatan, konsekuensi) secara konsisten akan membentuk kebiasaan perilaku yang diinginkan.¹⁸ Guru tidak hanya memberikan sanksi ketika ada pelanggaran, tetapi juga secara aktif mengapresiasi siswa yang mematuhi aturan, sehingga menciptakan budaya disiplin yang positif di dalam kelas.

Perencanaan dan Manajemen Sumber Daya Kelas

Keberhasilan pengelolaan kelas tidak hanya bergantung pada strategi pengajaran, tetapi juga pada perencanaan yang matang dan pengelolaan sumber daya kelas secara efisien. Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI memandang keterampilan mengelola kelas sebagai kemampuan untuk menciptakan suasana yang setenang mungkin di tengah berbagai dinamika yang terjadi, termasuk kegaduhan, ketidakfokusan, atau gangguan yang timbul dari siswa tertentu.

Dalam hal penggunaan media dan sarana pembelajaran, guru memanfaatkan berbagai media yang tersedia di kelas secara optimal, antara lain papan tulis untuk mind mapping, buku paket PAI, dan LKPD. Meskipun fasilitas seperti proyektor (infokus) tidak selalu digunakan dalam setiap pertemuan, guru mampu mengkreasi media alternatif yang tetap efektif dalam menyampaikan materi secara visual dan interaktif. Kondisi sarana prasarana kelas III SDN Adiarsa Barat IV yang mencakup papan tulis, meja-kursi yang tertata rapi, kotak P3K, lemari

buku, dan dekorasi dinding yang atraktif, berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan menstimulasi.¹⁹

Strategi pemilihan metode pembelajaran oleh guru bersifat eklektis dan kontekstual, yakni disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan kondisi siswa pada pertemuan tersebut. Kombinasi metode ceramah, diskusi, tanya jawab, bermain peran, dan mind mapping yang diterapkan secara bergantian mencerminkan kemampuan guru dalam mengadaptasi pendekatan pedagogisnya secara responsif.²⁰

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Kelas

Implementasi pengelolaan kelas adaptif berbasis SCL di SDN Adiarsa Barat IV dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung dan penghambat. Tiga faktor pendukung utama yang teridentifikasi adalah sebagai berikut.

Pertama, kompetensi pedagogis dan komunikasi guru. Guru PAI menunjukkan kecakapan komunikasi yang tinggi dalam menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, membangun dialog dua arah, dan merespons pertanyaan serta reaksi siswa secara natural dan empatik. Kompetensi ini merupakan fondasi bagi terjalinnya relasi guru-siswa yang positif dan produktif, yang pada gilirannya mendukung iklim kelas yang kondusif.²¹

Kedua, motivasi intrinsik siswa. Berdasarkan pengamatan langsung, siswa kelas III SDN Adiarsa Barat IV menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, yang ditandai oleh antusiasme dalam mengikuti instruksi guru, keberanian bertanya ketika menghadapi kesulitan pemahaman, dan aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas. Motivasi intrinsik yang kuat merupakan modal dasar yang memudahkan guru dalam mengimplementasikan strategi SCL.²²

Ketiga, ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Kondisi kelas yang bersih, tertata, dan dilengkapi dengan perabot serta media belajar yang cukup memadai berkontribusi pada kenyamanan fisik yang mendukung konsentrasi belajar siswa.

Di sisi lain, terdapat pula faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian serius. Tantangan utama yang dihadapi guru adalah mengelola perilaku sejumlah siswa yang cenderung tidak fokus, berbicara di luar konteks materi, atau mengganggu konsentrasi teman sebayanya. Strategi yang diterapkan guru dalam merespons hambatan ini mencakup pendekatan preventif (penetapan tata tertib di awal pembelajaran) dan pendekatan korektif (teguran verbal, konsekuensi sesuai kesepakatan bersama). Keterbatasan ketersediaan perangkat teknologi seperti proyektor untuk setiap sesi juga menjadi faktor yang dapat membatasi variasi penggunaan media pembelajaran berbasis digital.²³

Upaya Guru dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa

Pembentukan karakter disiplin merupakan salah satu luaran pendidikan yang paling fundamental dan berdampak jangka panjang. Dalam konteks penelitian ini, guru PAI menerapkan pendekatan komprehensif dalam membangun karakter disiplin siswa yang mencakup tiga komponen utama.

Pertama, penetapan norma secara partisipatif. Aturan kelas tidak diberlakukan secara sepihak oleh guru, melainkan disepakati bersama dengan siswa melalui proses diskusi demokratis. Pendekatan ini memiliki dampak ganda: secara psikologis meningkatkan rasa kepemilikan (*sense of ownership*) siswa terhadap aturan yang ada, dan secara pedagogis melatih kemampuan berkompromi, berpendapat, memutuskan, dan bertanggung jawab.

Kedua, penguatan berkelanjutan melalui pengingatan dan apresiasi. Guru secara konsisten mengingatkan tata tertib di setiap awal pertemuan sebagai ritual pembiasaan, bukan sebagai bentuk ancaman. Setiap kepatuhan siswa terhadap aturan diapresiasi secara verbal, sementara pelanggaran ditindaklanjuti dengan teguran yang konstruktif dan konsekuensi yang proporsional. Konsistensi dalam penerapan reward dan konsekuensi ini sejalan dengan prinsip penguatan (reinforcement) dalam teori pembelajaran behaviorisme.²⁴

Ketiga, keteladanan guru. Kedisiplinan yang dikehendaki guru dari siswanya tercermin pula dalam perilaku guru itu sendiri, seperti keharusan hadir tepat waktu dan berbusana sesuai aturan yang berlaku. Keteladanan merupakan instrumen pembentukan karakter yang paling efektif karena menyentuh aspek afektif siswa melalui pengamatan dan pemodelan perilaku (behavioral modeling).²⁵

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa strategi pengelolaan kelas adaptif berbasis Student Centered Learning yang diterapkan guru PAI di SDN Adiarsa Barat IV Karawang merupakan sistem tindakan pedagogis yang terstruktur, responsif, dan berorientasi pada dua luaran utama: optimalisasi prestasi belajar dan pembentukan karakter disiplin siswa. Strategi tersebut diimplementasikan melalui tujuh tahapan yang saling terkait, mulai dari perencanaan pembelajaran berbasis modul ajar, pembukaan yang membangun kesiapan belajar, penetapan tata tertib secara partisipatif, review materi, kegiatan inti multimodal, refleksi dan evaluasi kelompok, hingga penutupan yang terstruktur dan apresiatif. Keseluruhan tahapan ini mencerminkan upaya guru untuk tidak sekadar mentransfer pengetahuan, melainkan membangun pengalaman belajar yang bermakna dan berkarakter bagi setiap siswa.

Penerapan prinsip SCL dalam pengelolaan kelas terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap dinamika kelas dan capaian pembelajaran. Lingkungan belajar yang tercipta bersifat kondusif, aman, dan menstimulasi keterlibatan aktif siswa. Motivasi belajar siswa meningkat seiring dengan diterapkannya strategi umpan balik positif dan pengakuan atas kontribusi mereka dalam proses pembelajaran. Peningkatan keterlibatan ini pada gilirannya berdampak pada penguatan pemahaman materi dan peningkatan potensi akademik siswa secara berkelanjutan. Temuan ini mengkonfirmasi relevansi dan efektivitas pendekatan SCL sebagai basis pengelolaan kelas, khususnya di tingkat sekolah dasar dalam konteks pembelajaran PAI.

Pembentukan karakter disiplin melalui strategi pengelolaan kelas adaptif berlangsung melalui proses yang gradual dan sistemik. Penetapan tata tertib secara demokratis, penguatan yang konsisten melalui apresiasi dan konsekuensi yang proporsional, serta keteladanan guru merupakan tiga pilar utama yang secara sinergis membentuk budaya disiplin di dalam kelas. Pendekatan ini tidak hanya menghasilkan kepatuhan jangka pendek, tetapi berpotensi menginternalisasi nilai disiplin sebagai bagian dari karakter siswa yang akan terus berkembang. Faktor pendukung keberhasilan meliputi kompetensi pedagogis dan komunikasi guru yang tinggi, motivasi intrinsik siswa yang kuat, serta ketersediaan sarana prasarana kelas yang memadai.

Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah dasar, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI, secara sistematis mengintegrasikan pendekatan SCL dalam pengelolaan kelas melalui program pengembangan profesional guru yang berkesinambungan. Pelatihan pengelolaan kelas berbasis SCL, supervisi pedagogis yang konstruktif, dan penyediaan sarana

pembelajaran yang memadai perlu diprioritaskan sebagai investasi strategis dalam peningkatan kualitas pendidikan. Di samping itu, penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan lebih banyak sekolah dan mata pelajaran, serta menggunakan desain penelitian campuran (mixed methods) disarankan untuk menghasilkan generalisasi temuan yang lebih kuat mengenai efektivitas pengelolaan kelas adaptif berbasis SCL dalam konteks pendidikan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W., Sri, dkk. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka, 2023.
- Chatib, Munif. Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara. Bandung: Kaifa, 2022.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2022.
- Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Hanafiah, Nanang, dan Cucu Suhana. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama, 2022.
- Huda, Miftahul. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.
- Husna, Ahmad Nurfathurrahmah. "Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar." Jurnal Basicedu 6, no. 4 (2022): 7301–7310.
- Karwati, Euis, dan Donni Juni Priansa. Manajemen Kelas: Classroom Management. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Koesoema A., Doni. Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo, 2021.
- Majid, Abdul. Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.
- Miles, M.B., A.M. Huberman, dan J. Saldaña. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Los Angeles: SAGE, 2020.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.
- Mohamad, Nurdin, dan Hamzah B. Uno. Belajar dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Mubarok, Husni. "Implementasi Student Centered Learning dalam Meningkatkan Partisipasi dan Prestasi Belajar Siswa." Jurnal Pendidikan Karakter 12, no. 2 (2022): 154–168.
- Mulyasa, E. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Moh. Khoerul Anam. "Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Jurnal Pendidikan Islam 9, no. 1 (2022): 45–60.
- Prastowo, Andi. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu. Jakarta: Kencana, 2022.
- Putra, Rahmad Syah, dkk. "Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa." Jurnal Ilmu Pendidikan 28, no. 1 (2021): 55–66.
- Rusman. Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2021.
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group, 2022.
- Sardiman A.M. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers, 2022.
- Skinner, B.F. Science and Human Behavior. New York: Free Press, 1953 (cetak ulang 2021).
- Sudjana, Nana. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2021.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2022.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. "Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Jurnal Sosiohumaniora Kodepena* 1, no. 1 (2022): 1–18.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2021.